

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak berkontribusi besar dalam pendapatan Negara yang digunakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk pembangunan atau kegiatan yang bersifat jangka panjang dan digunakan untuk kepentingan umum, yang dipungut oleh pemerintah dari warga negaranya. Pajak iuran kepada Negara (yang dapat dilaksanakan) oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuannya, baik langsung dikenakan maupun tidak serta tujuannya untuk membiayai dan menentukan besarnya pajak yang terutang pada fiskus, wajib pajak yang bersifat pasif, utang pajak timbul setelah fiskus menerbitkan surat ketetapan pajak (Junaidi dan Puspita, 2022).

Dari fungsi pajak menunjukkan bahwa pajak memiliki kontribusi besar sebagai alat penerimaan maupun pendapatan negara. Hal tersebut dapat dilihat dari data ringkasan target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018-2022. Berikut disajikan proporsi penerimaan pajak terhadap APBN dalam lima tahun.

**Tabel 1. 1**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022**  
**(Triliun Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Negara			Penerimaan Pajak		
	Target	Realisasi	Persentase	Target	Realisasi	Persentase
2018	1.894,7	1.943,7	102,6%	1.618,1	1.518,8	93,9%
2019	2.165,1	1.959,3	90,5%	1.786,4	1.546,1	86,6%
2020	1.699,9	1.647,8	96,9%	1.404,5	1.285,1	91,5%
2021	1.743,6	2.011,3	115,4%	1.444,5	1.547,8	107,2%
2022	2,266,2	2.626,4	115,9%	1.784,0	2.034,5	114,0%

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi realisasi penerimaan pajak terhadap APBN, dapat di lihat bahwa pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 86,6%, meningkat di tahun 2020 dengan naik 91,5%. Tahun 2021 dan tahun 2022 meningkat dengan nilai 107,2% dan 114,0%. Terdapatnya penurunan pada penerimaan pajak tahun 2019 disebabkan oleh pada saat itu menurunnya penerimaan ekspor impor serta masih kurangnya Direktorat Jenderal pajak Kementrian Keuangan Republik Indonesia (DJP Kemenkeu RI) memberikan sosialisasi mengenai perpajakan. Serta masih adanya perusahaan-perusahaan yang tidak membayar pajak penghasilannya ke negara, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan kenaikan dan penurunan pendapatan pajak terhadap APBN serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan jumlah pajak penghasilan yang harus di bayarkan oleh perusahaan yang dilansir dalam ([www.detik.com](http://www.detik.com), 2022) ditemui adanya 74 perusahaan tidak membayar pajak dengan total pajak yang harus dibayarkan bahkan mencapai Rp 11,7 miliar. Dalam hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak bahwa 74 perusahaan sudah berizin tetapi tidak membayar pajak dengan berbagai alasan. Hingga saat ini baru 14 perusahaan yang sudah membayar pajak dengan total pendapatan yang berhasil dipulihkan sebesar Rp 967 juta.

Selain itu, fenomena lain yang berkaitan dengan pajak penghasilan yaitu pada PT. Sinar Pembangunan Abadi yang dilansir dalam ([www.jatimviva.co.id](http://www.jatimviva.co.id), 2022) dimana direktur perusahaan PT. Sinar Pembangunan Abadi ditetapkan

sebagai tersangka dugaan kasus perpajakan. Tertangkapnya direktur perusahaan tersebut karena tidak melaporkan surat pemberitahuan penghasilan sehingga menimbulkan kerugian negara kepada negara senilai Rp 2,5 miliar.

Selanjutnya kasus yang terjadi di PT. Garuda Metalindo dilansir dalam liputan6 diduga tidak membayar pajak. Hal ini dapat dilihat dari neraca perusahaan yang menggambarkan adanya peningkatan jumlah hutang. Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp 200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 sebesar Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau utang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya mengatakan bahwa peningkatan nilai hutang perusahaan terjadi karena perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (*Capital expenditure/Capex*) hingga pertengahan tahun depan. Perusahaan tersebut diduga tetap tidak membayarkan pajaknya, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia.

Menurut Pakombong et al. (2022) Struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dari perbandingan pendapatan dan utang dari perusahaan, komposisi utang atau persentasenya terhadap pendapatan perusahaan. Perusahaan menggunakan struktur pendapatan sebagai pembayaran kegiatan operasional, pembangunan usaha maupun bisnis lainnya. Struktur modal mengacu pada penggunaan biaya jangka panjang perusahaan dengan membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Lisa Andriani et al., (2021) dalam suatu perusahaan struktur modal dapat mengungkapkan bagaimana perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan dapat membiayai asetnya. Struktur modal dapat mencerminkan bagaimana penggunaan aktiva-aktiva perusahaan dipergunakan, sehingga struktur keuangan tercermin dari jumlah total pasiva yang ada dalam neraca.

Corrina (2023) Struktur modal seluruh pembiayaan yang bersumber dari biaya jangka panjang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Dimana struktur keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perbandingan antara utang dan aktiva menunjukkan bahwa modal dapat menutupi utang perusahaan dan perbandingan utang jangka panjang dengan asset terhadap pajak penghasilan badan.

Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Karena struktur modal dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan serta menutupi utang jangka panjang sehingga dengan adanya struktur modal dapat membantu dalam membiayai pajak penghasilan badan.

Indikasi lain yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan ataupun pendapatan investasi selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya serta besar kecilnya laba dalam suatu perusahaan, oleh karena itu,

perusahaan harus lebih mengelola pembiayaan seefektif mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal (Corrina, 2023).

Menurut Laksono (2019) Angka-angka profitabilitas akan disajikan sebagai laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham serta laba penjualan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan akan berjalan dengan baik serta efisien dalam memperoleh laba, pendapatan, dan arus kas.

Menurut Hendrik dan Rahmawati (2021) Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan serta mempertahankan kelangsungan usaha. Profitabilitas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Oleh karena itu, jika profitabilitas meningkat maka perusahaan bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efisien dalam memperoleh laba karena profitabilitas dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya serta besar kecilnya laba. Jika profitabilitas menurun dan berfluktuasi bisa mempengaruhi pembayaran pajak penghasilan badan. Maka dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Selain profitabilitas, *capital intensity* juga dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan. *Capital intensity* atau disebut juga sebagai rasio intensitas dimana kegiatan investasi perusahaan mengacu terhadap investasi aset dan persediaan. Rasio intensitas modal menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Widani et al., 2019).

*Capital intensity* mengacu pada kegiatan investasi dalam bentuk aset tetap, sehingga biaya pengeluaran perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Dimana laba tersebut akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Merlawati dan Tresnawaty, 2023).

Menurut Tasrullah, Zulaecha, Hidayat, dkk. (2022) *Capital intensity* rasio yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengaitkan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) serta persediaan. Apabila aset tetap mengalami penyusutan serta adanya biaya penyusutan dapat mengurangi besarnya jumlah pajak penghasilan badan. Biaya depresiasi ini biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan pada saat menghitung pajak, sehingga semakin besar jumlah asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka penyusutannya akan semakin tinggi yang berarti jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya semakin rendah.

Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan kurang mendapatkan suntikan investasi atau modal dari investor maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat digunakan dengan maksimal sehingga investasi dalam bentuk aset tetap akan mengalami penyusutan serta mengurangi jumlah pajak penghasilan badan. Karena semakin tinggi penyusutan maka jumlah pajak penghasilan semakin rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Menurut Nursasmita (2021) Dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut sebagai biaya

operasional. Pada setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan seperti produksi ataupun membeli barang, perusahaan harus mengeluarkan biaya seperti biaya umum, penjualan, administrasi dan bunga pinjaman.

Seluruh biaya yang dibayarkan oleh perusahaan berasal dari biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional demi mencapai tujuan yang diinginkan. Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, karena dalam suatu perusahaan terdapat adanya laporan laba rugi. Untuk mendapatkan keuntungan perusahaan harus lebih menekankan biaya operasional, karena jika perusahaan tidak menekankan biaya operasional maka keuntungannya akan lebih sedikit sehingga bisa berpengaruh terhadap pajak penghasilan (Wulandari dan Anjelika, 2019).

Biaya operasional biaya yang dibayarkan oleh entitas karena besarnya biaya yang dikeluarkan mempengaruhi laba perusahaan yang ada di laporan laba rugi. Biaya penjualan, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum termasuk golongan biaya operasional. Biaya operasional ini memiliki hubungan antara jumlah penjualan dengan penerimaan laba pada satu periode. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin kecil total beban pajak yang dihasilkan (Anggraeni dan Arief, 2022).

Perusahaan tidak akan bisa menjalankan aktivitas produksi apabila biaya operasionalnya tidak dikeluarkan sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan karena untuk meningkatkan laba, perusahaan harus lebih menekankan biaya operasional, jika perusahaan tidak menekankan biaya operasional maka akan

berepengaruh ke pajak penghasilan badan. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran bagi badan atau perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak.
2. Kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola keuangan,
3. Kurangnya investor berinvestasi ke perusahaan diakibatkan oleh rendahnya citra perusahaan dimata masyarakat.
4. Kurangnya perhatian manajemen dalam kelemahan kinerja keuangan perusahaan.
5. Kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional.
6. Kurangnya efisiensi manajemen keuangan dalam memanfaatkan intensif terhadap pengeluaran modal.
7. Kurangnya efektivitas perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak penghasilan badan



8. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam berkompetitif dalam dunia pasar yang menimbulkan penurunan penjualan.
9. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun tidak membayar pajak.
10. Kurangnya sosialisasi yang diberikan pemerintah dalam mengharuskan perusahaan dalam membayar pajak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian ini lebih fokus, terarah dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka penulis akan membatasi permasalahan yang ada yaitu membahas mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa paparan terkait latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?

3. Bagaimanakah pengaruh *Capital Intensity* terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?
4. Bagaimanakah pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?
5. Bagaimanakah pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan pendanaan dalam profitabilitas dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pengetahuan dalam upaya penerapan ilmu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap peneliti selanjutnya. Serta dapat

memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai bahan kajian atau referensi.